

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian mengenai pembelajaran diskusi dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini berusaha mengkaji dan merefleksi suatu pendekatan pembelajaran dengan tujuan meningkatkan proses dan produk pengajaran di kelas. Proses pembelajaran ini tidak terlepas dari adanya interaksi anatara guru dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan siswa, materi, dan sumber belajar yang digunakan sehingga dalam penelitian ini yang diteliti adalah proses dan hasil belajar siswa.

3.2 Komposisi dan Karakteristik Subjek Penelitian

1) Komposisi Siswa

Siklus pertama dalam penelitian ini dilakukan sebelum UAS, sehingga diperkirakan semua siswa dapat mengikuti penelitian ini. Jika dalam kelas tersebut ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan siklus 1 atau tindakan 1, ia tidak menjadi tolak ukur keberhasilan metode ini. Siswa yang mengikuti ketiga siklus atau tiga tindakan inilah yang akan dijadikan tolak ukur keberhasilan model *Reciprocal Teaching*. Namun, perlu diingat bahwa penerapan metode ini tidak diajukan untuk mengukur keefektifan sebuah metode, namun metode ini diterapkan untuk meningkatkan kualitas siswa setelah menerima tindakan.

Dalam penelitian ini, sekolah yang dipilih untuk pelaksanaan PTK adalah SMP Negeri 5 Bandung dengan subjek penelitian adalah siswa-siswa kelas VIII-E semester 2 tahun ajaran 2008/2009. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian adalah sebanyak 42 dengan jumlah siswa perempuan 26 orang dan siswa laki-laki 16 orang, yang dibentuk menjadi 6 kelompok. Di bawah ini tercantum daftar subjek penelitian.

Tabel 3.1

DAFTAR SUBJEK PENELITIAN

Adam Maulana	Moch. Birama Agustian
Aditria Nurmita Dewi	Mohamad Bayu Nugraha
Anastasha Azizah M	Muh Giffary MH
Anggia Fitri M	Muhamad Yaser A
Ardeliana Rizkita P	Nadya Arystia
Atari Rizki Naulia	Nanda Fadhil Azman
Dheya Shafira A.	Pranesha Wahyu S A
Dinda Sukmadewi	R. Nadila Andiani K
Fahmi Bagus Pratama	Rahmadewi Budiningtyas
Fannisa Salma Shafira	Rayka Wildan Andhik
Fathya Nabila Gifani	Rd. Alvin Kurnia Putra
Fatma Saviera	Regina Emanuella Gusti P
Ghina Bani Azifah	Roufisma Abdi Pratama
Gina Ariela	Shah Dehan L
Giyana Priliya	Shita Rai Putri

Hinda	Sitti Nabillah Putri
Ilham Dwi Putranto	Tiara Fariza
Karina Agnia	Trifitri Muhammadita
Ki Agus Hafizh Hidayat	Utin Alvina Nunuliawati
M Rifan Fauzan	Yoan Martha Azlia
Mahfidarwan Akbar M	Yuvi Aniasa Yushalovi

Adapun alasan dipilihnya kelas VIII-E sebagai sasaran penelitian ini adalah karena siswa kelas VIII-E tergolong dalam kategori siswa yang kurang aktif. Walaupun ada beberapa siswa yang menonjol, namun daya kritis mereka terhadap suatu masalah kurang terlihat, sehingga ini menjadi daya tarik untuk mengadakan penelitian di kelas tersebut.

2) Karakteristik Siswa

Karakteristik siswa kelas VIII E sangat beraneka ragam. Siswa-siswa kelas VIII E umumnya berusia sekitar 13-25 tahun. Jika dilihat dari segi usia, siswa VIII E termasuk ke dalam periode penemuan diri, pembentukan watak, dan pendidikan agama.

Selain itu pada fase ini pun biasanya seseorang memiliki sifat “ingin menjadi yang *ter*” dan cenderung *ekstravers*. Maksudnya, sikap, tingkah laku dan perbuatan anak *puber* ditujukan untuk berkuasa; apa yang diinginkan, yang dijadikannya idam-idaman adalah si kuat, si menang, sikap, tingkah laku perbuatan anak-anak *puber* berorientasi ke luar, hal ini mendorong dirinya untuk

menyaksikan keadaan-keadaan dunia di luar dirinya dan untuk mencari teman sebaya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan jiwanya.

Oleh karena itu, anak-anak pada masa ini cenderung membentuk kelompok-kelompok sebaya untuk dapat menang dan kuat. Pembentukan kelompok-kelompok dalam berteman begitu terlihat pada kelas VIII E. Siswa-siswanya memiliki kelompok bermain berbeda. Kelompok-kelompok tersebut terbentuk dari rasa kebutuhan jiwa antar pribadinya, sehingga setiap kelompok memiliki karakteristik yang beranekaragam.

Karakteristik siswa yang teramati oleh peneliti terbagi dalam tiga bagian, yakni kelompok intelektual, kelompok tenang, dan kelompok yang peribut: tak terkendalikan, tak konsekuen, tak sadar.

Pada setiap siklus proses pembelajaran ini ternyata dapat peneliti simpulkan bahwa tipe kelompok yang peribut begitu mendominasi PBM yang memakai metode (diskusi atau belajar kelompok). Saat PBM berlangsung siswa merasa lebih bebas untuk mengekspresikan dirinya. Karakter-karakter siswa mulai terlihat dan mendominasi PBM.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pada penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang telah dicapai. Jumlah siklus dalam penelitian dilakukan dalam tiga siklus. Dalam penelitian ini prosedur yang ditempuh adalah sebagai berikut.

1) Penelitian Pendahuluan

Penelitian pendahuluan dilakukan untuk mengetahui gambaran pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

2) Perencanaan Tindakan Penelitian

Perencanaan tindakan penelitian dilakukan berdasarkan hasil identifikasi temuan awal terhadap pengajaran diskusi di kelas VIII di SMP Negeri 5 Bandung. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap-tahap ini adalah sebagai berikut.

- a. Menetapkan prioritas permasalahan dari sejumlah masalah pengajaran berbicara pada proses diskusi yang ditemukan pada tahap identifikasi temuan awal, yaitu pada bidang pemilihan bahan tema wacana untuk diskusi.
- b. Membicarakan rencana penelitian tindakan kelas yang telah disusun penulis sebagai peneliti dalam upaya meningkatkan efektifitas pengajaran berbicara dalam proses diskusi.
- c. Memperkenalkan pemilihan bahan diskusi dengan objek kajian wacana serta penggunaan model mengajar *Reciprocal Teaching* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
- d. Membicarakan rencana tindakan penelitian tindakan kelas, yang terbagi dalam tiga siklus tindakan penelitian, (1) *siklus 1*, pengajaran diskusi model *Reciprocal Teaching* menggunakan wacana dengan tema dan judul yang sama yaitu “Kesehatan”, (2) *siklus 2*, pengajaran diskusi model *Reciprocal Teaching* menggunakan wacana dengan tema dan judul yang sama yaitu “Kenakalan Remaja”, (3) pengajaran diskusi model *Reciprocal Teaching*

menggunakan wacana dengan tema yang sama yaitu “kenakalan remaja” dan judul yang berbeda yang diberikan pada tiap kelompoknya.

3) Pelaksanaan Tindakan Penelitian

Pelaksanaan tindakan penelitian dilakukan berdasarkan perencanaan penelitian tindakan kelas yang telah ditetapkan, yaitu dengan pemilihan bahan berupa wacana dan penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Pada siklus 1, pengajaran diskusi model *Reciprocal Teaching* menggunakan wacana dengan tema dan judul yang sama yaitu “Kesehatan”; (2) siklus 2, pengajaran diskusi model *Reciprocal Teaching* menggunakan wacana dengan tema dan judul yang sama yaitu “Kenakalan Remaja”; (3) pengajaran diskusi model *Reciprocal Teaching* menggunakan wacana dengan tema yang sama yaitu “kenakalan remaja” dan judul yang berbeda yang diberikan pada tiap kelompoknya. Penetapan ini dimaksudkan sebagai alternatif solusi terhadap pemilihan bahan wacana untuk pengajaran diskusi di SMP serta untuk melihat kesesuaian bahan secara empiris dengan tingkatan siswa SMP kelas delapan.

Selanjutnya, pada setiap tindakan pembelajaran pada masing-masing siklus penelitian, melalui empat tahapan kegiatan, yaitu (a) perencanaan pembelajaran, (b) pelaksanaan pembelajaran, (c) observasi dan pencatatan pelaksanaan pembelajaran, dan (4) analisis serta refleksi pembelajaran pada setiap tindakan pembelajaran, dijadikan rekomendasi untuk perencanaan tindakan pembelajaran berikutnya sampai akhirnya menetapkan rekomendasi hasil kesimpulan tindakan penelitian untuk semua siklus penelitian.

a) Perencanaan Pembelajaran

Kegiatan dalam perencanaan pembelajaran meliputi (1) menentukan kelas penelitian dan waktu penelitian, (2) menyusun silabus dan rencana pembelajaran yang berpedoman pada KTSP dan sesuai model pembelajaran *Reciprocal teaching*, (3) menentukan metode dan pendekatan dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter siswa dan materi, (4) menentukan topik wacana yang akan digunakan sebagai bahan pembelajaran diskusi, (5) membuat pedoman observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktifitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung serta menyusun angket, sikap siswa dan jurnal siswa yang akan diberikan kepada siswa pada setiap akhir pembelajaran, (6) menentukan alat evaluasi untuk melihat kemampuan berbicara siswa dalam berdiskusi dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal teaching*, (7) merencanakan dan melaksanakan diskusi dengan guru dan peneliti serta para observer untuk melihat perkembangan aktifitas siswa dan guru selama KBM berlangsung.

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran berbicara pada proses diskusi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Dalam pelaksanaannya, model ini menekankan peran aktif siswa untuk memahami sebuah wacana dengan cara merangkum, membuat pertanyaan, mengklarifikasi (menjelaskan) serta memprediksi jawaban dan siswa juga dilatih untuk berperan sebagai seorang guru melalui kegiatan-kegiatan

menjelaskan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, tanya jawab dan diskusi. Sementara, peran guru hanya sebagai fasilitator atau motivator.

Tabel 3.2

**KEGIATAN GURU DAN SISWA DALAM PROSES PENGAJARAN BERBICARA
(DISKUSI) DENGAN MODEL *RECIPROCAL TEACHING***

KEGIATAN GURU	KEGIATAN SISWA
1	2
1. Guru mengawali pengajaran dengan menyampaikan rencana kegiatan pengajaran diskusi dengan menggunakan model <i>Reciprocal Teaching</i> .	1. Siswa memerhatikan dengan seksama penjelasan guru dan mengajukan pertanyaan bila kurang jelas terhadap prosedur pengajaran yang akan dilalui dan dijelaskan guru.
2. Guru membagi siswa dalam kelompok untuk melakukan diskusi memahami sebuah wacana.	2. Siswa berkelompok berdasarkan kelompok diskusinya dan berusaha memahami wacana yang dibacanya.
3. Guru membagikan sebuah wacana pada tiap kelompok.	3. Siswa membaca wacana yang telah dibagikan.
4. Guru memeragakan bagaimana merangkum, membuat pertanyaan, menjelaskan kembali dan memprediksi setelah selesai membaca serta bagaimana berperan seperti seorang guru dalam menjelaskan hasil diskusi kelompoknya.	4. Siswa memerhatikan penjelasan guru.
5. Guru berkeliling membimbing siswa dalam melakukan diskusi kelompok.	5. Siswa dengan bimbingan melakukan diskusi kelompok.
6. Setelah diskusi kelompok selesai, guru membimbing siswa melakukan diskusi	6. Wakil dari masing-masing kelompok siswa menyampaikan hasil diskusi kelompoknya,

KEGIATAN GURU	KEGIATAN SISWA
1	2
<p>kelas untuk membahas hasil diskusi.</p> <p>7. Guru menutup pelajaran dan memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari di rumah tentang teknik-teknik diskusi hal ini dimasukkan agar siswa mampu berdiskusi dengan baik dan komunikatif.</p>	<p>selanjutnya mereka terlibat dalam diskusi kelas untuk membahas dan menyimpulkan hasil membaca wacana serta menjelaskannya dengan berperan sebagai seorang guru.</p> <p>7. Siswa mendengarkan penjelasan guru.</p>

Selain melakukan kegiatan dalam proses pengajaran sebagaimana di atas, guru juga melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap segala temuan dalam proses pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan masing-masing fokus penelitian.

4.) Observasi

Observasi dilakukan selama proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan mulai dari siklus I sampai siklus yang diharapkan tercapai. Pemantauan yang dilakukan dalam satu siklus memberikan pengaruh pada penyusunan tindakan yang dilakukan pada siklus berikutnya. Hasil pemantauan ini didiskusikan bersama guru sehingga menghasilkan refleksi yang berpengaruh pada pelaksanaan selanjutnya. Pemantauan terhadap pelaksanaan tindakan ini menggunakan instrumen pengumpulan data yang telah ditetapkan.

5) Refleksi

Pada bagian refleksi dilakukan kegiatan menganalisis, interpretasi, dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan.

Secara keseluruhan, keempat tahapan dalam PTK ini membentuk suatu siklus (daur) PTK. Untuk mengatasi suatu masalah, mungkin diperlukan lebih dari satu siklus. Siklus-siklus tersebut saling terkait dan berkelanjutan.

Siklus dua dilaksanakan bila masih ada hal-hal yang kurang berhasil dalam siklus satu. Siklus tiga dilaksanakan karena siklus dua belum mengatasi masalah.

3.4 Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen, yaitu lembar observasi, jurnal siswa, angket, dan catatan lapangan.

3.4.1 Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktifitas siswa dan aktifitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Setiap observer mengamati setiap perilaku siswa dan guru dikelas dalam memanfaatkan wacana sebagai media pembelajaran berdiskusi. Lembar observasi secara jelas dapat dilihat dalam lampiran.

3.4.2 Jurnal Siswa

Jurnal siswa diberikan kepada siswa setelah mendapatkan pembelajaran. Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui respon serta gambaran siswa setelah

mendapatkan proses pembelajaran, kemudian data tersebut digunakan dalam upaya perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran berikutnya. Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran.

3.4.3 Angket

Angket diberikan pada siklus ketiga untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai proses pembelajaran yang telah berlangsung. Angket yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran.

3.4.4 Catatan Lapangan

Catatan lapangan yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan aktivitas siswa dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan ini dibuat guru segera setelah proses pembelajaran berakhir. Dengan catatan lapangan ini, guru bisa mencatat peristiwa-peristiwa yang terjadi di kelas selama pembelajaran berlangsung.

3.4.5 Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap siswa dan guru kelas berdasarkan pedoman wawancara. Wawancara dengan guru dilakukan sebelum dan sesudah penelitian. Sementara dengan siswa dilakukan setelah kegiatan penelitian. Siswa yang diwawancarai sebanyak 6 orang, yang masing-masing terdiri atas 2 orang dari kelompok tinggi, sedang, dan rendah, yang diperoleh berdasarkan informasi dari guru kelas.

3.5 Prosedur Pengolahan Data

3.5.1 Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan pembelajaran mengemukakan pendapat dalam diskusi, yaitu setiap aktivitas yang dilakukan selama penelitian berlangsung.

Adapun jenis data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif meliputi data kemampuan berbicara pada saat siswa mengemukakan pendapatnya setelah membaca wacana yang diperoleh dari penilaian selama pembelajaran berlangsung, sedangkan data kualitatif meliputi aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan perhitungan persentase. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 3.3

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

No	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Waktu
1.	Siswa	Gambaran kemampuan berdiskusi siswa	Tes kemampuan berdiskusi	Bagan penilaian kemampuan berdiskusi	Selama proses pembelajaran
2.	Guru	Aktivitas guru	Observasi	Pedoman observasi kegiatan guru	Selama proses pembelajaran

3.5.2 Analisis Data

Jenis data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan data deskriptif kualitatif. Data kuantitatif meliputi data kemampuan berbicara pada saat siswa mengemukakan pendapatnya setelah membaca wacana yang diperoleh dari penilaian selama pembelajaran berlangsung, sedangkan data deskriptif kualitatif meliputi aktivitas siswa dan kegiatan guru selama pembelajaran berlangsung. Analisis data dilakukan setiap akhir siklus sesuai dengan prosedur analisis berikut ini.

3.5.2.1 Aktivitas Guru

Pengolahan untuk mengukur tingkat keefektifan siswa selama pembelajaran diolah secara kualitatif langsung melalui penskoran dalam skala ordinal. Tingkat keberhasilan akan dibagi menjadi empat kategori, yaitu kurang, cukup, baik, dan baik sekali seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 3.4

KLASIFIKASI AKTIVITAS GURU

Skor	Kategori
4	Sangat baik
3	Baik
2	Cukup
1	kurang

3.5.2.2 Aktivitas Siswa

Pengolahan data untuk mengukur keefektifan siswa diolah secara kualitatif dikonversi ke dalam bentuk penskoran kuantitatif. Penskoran kuantitatif dibagi menjadi lima kategori skala ordinal, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Data untuk mengukur aktivitas siswa selama pembelajaran diolah setelah pengumpulan data yang dilakukan melalui pedoman observasi aktivitas siswa.

Keaktifan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dihitung berdasarkan persentase siswa yang aktif dalam pembelajaran, sedangkan keaktifan siswa ketika melakukan praktik berbicara (diskusi) dihitung berdasarkan kualitas penampilan (ekspresi), ketepatan serta kreatifitas siswa dalam menuangkan ide-idenya. Klasifikasi aktivitas siswa dapat diklasifikasikan pada tabel 3.5.

Tabel 3.5

KLASIFIKASI AKTIVITAS SISWA

Persentase Rata-rata (%)	Kategori
80 atau lebih	Sangat baik
60 - 79,99	Baik
40 - 59,99	Cukup
20 - 39,99	Kurang
0 - 19,99	Sangat kurang

3.5.2.3 Hasil Belajar

Pengolahan data untuk aspek kognitif siswa diolah secara kuantitatif langsung melalui penskoran dalam skala ordinal. Tingkat keberhasilan akan dibagi menjadi lima kategori ordinal. Tingkat keberhasilan akan dibagi menjadi lima kategori skala ordinal, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah, sedangkan pengolahan data untuk aspek afektif siswa diolah secara kualitatif, kemudian dikonversi ke dalam bentuk penskoran kuantitatif. Penskoran kuantitatif untuk aspek afektif siswa dibagi menjadi lima kategori skala ordinal, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

3.5.3 Kategorisasi Data dan Interpretasi Data

Semua data yang diperoleh terlebih dahulu dikategorisasikan berdasarkan fokus penelitian. Kemudian peneliti menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan, ada beberapa hal yang dilakukan peneliti, yaitu:

- a. Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan.
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus.
- c. Menganalisis data berupa hasil belajar siswa dari setiap tindakan untuk mengetahui keberhasilan penelitian yang telah dilakukan.
- d. Menganalisis hasil observasi aktivitas guru dan siswa dengan cara menghitung persentase tiap kategori untuk setiap tindakan yang dilakukan oleh observer dan menghitung persentase dari pengamat.

$$\text{Persentase Aktivitas Guru} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Seluruh Aktivitas}} \times 100$$

$$\text{Persentase Aktivitas Siswa} = \frac{\text{Rata-rata}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

- e. Menganalisis jurnal kesan dengan mengelompokkan kesan pendapat siswa ke dalam kelompok komentar positif, negatif, biasa dan tidak berkomentar. Kemudian dihitung jumlah frekuensinya dan langkah selanjutnya dipersentasekan.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Komentar}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

3.5.4 Kriteria Penilaian Diskusi

Bagus tidaknya penampilan seseorang tentu dinilai berdasarkan kriteria tertentu. Begitu pula untuk mengukur kemampuan berbicara siswa diperlukan penilaian tersendiri. Alat penilaian yang akan dipergunakan untuk mengukur kemampuan berbicara siswa harus disiapkan sebelum pembelajaran berbicara dimulai.

Sebelumnya telah diungkapkan dua aspek yang menjadi penunjang keefektifan berbicara menurut Arsjad dan Mukti, yaitu aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Hal senada diungkapkan Nurgiyantoro (2001: 291) bahwa model penilaian yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan berbicara seseorang harus sesuai dengan pendekatan pragmatik, mempertimbangkan unsur bahasa dan unsur di luar bahasa.

Pada dasarnya penilaian keterampilan berbicara memiliki kesamaan pada setiap komponennya. Akan tetapi, jika dianggap ada aspek-aspek tertentu yang

dianggap penting belum terungkap, kita dapat saja menyusun model sendiri, misalnya meliputi aspek-aspek:

- (1) Kejelasan mengemukakan pendapat
- (2) Kaitan pendapat dan gagasan dengan tema yang sedang dibahas
- (3) Menguasai masalah yang didiskusikan
- (4) Ketepatan menyimpulkan hasil diskusi
- (5) Keberanian mengemukakan pendapat

Selanjutnya, penulis menggabungkan pendapat di atas sebagai acuan untuk dijadikan kriteria penilaian berbicara dengan menggunakan model *Reciprocal Teaching*, dengan beberapa aspek tambahan. Kriteria ini merupakan acuan peneliti dalam menganalisis kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat dalam proses diskusi sehingga siswa tersebut terukur atau terlihat kemajuannya. Adapun penilaian yang dilakukan berbentuk lisan. Kriteria yang dijadikan pedomannya adalah (1) Kejelasan mengemukakan pendapat (jelas, tidak jelas, tidak jelas), (2) Kaitan pendapat dan gagasan dengan tema yang sedang dibahas (berkaitan, agak berkaitan, tidak berkaitan), (3) Menguasai masalah yang didiskusikan (menguasai, agak menguasai, tidak menguasai), (4) Ketepatan menyimpulkan hasil diskusi (tepat, agak tepat, tidak tepat), (5) Keberanian mengemukakan pendapat (berani, agak berani, tidak tepat). Adapun kriteria penilaian yang diberikan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6

TABEL PEMBOBOTAN PENILAIAN DISKUSI

No	Aspek	Deskripsi kriteria	Bobot
1.	Kejelasan mengemukakan Pendapat	a. Jelas b. Agak jelas c. Tidak jelas	3 2 1
2.	Kaitan pendapat dan gagasan dengan tema yang sedang dibahas	a. Berkaitan b. Agak berkaitan c. Tidak berkaitan	3 2 1
3.	Menguasai masalah yang didiskusikan	a. Menguasai b. Agak menguasai c. Tidak menguasai	3 2 1
4.	Ketepatan menyimpulkan hasil diskusi	a. Tepat b. Agak tepat c. Tidak tepat	3 2 1
5.	Keberanian mengungkapkan pendapat	a. Berani b. Agak berani c. Tidak tepat	3 2 1